

Mengajar dengan Roh: Beberapa Hal yang Perlu Dilakukan dan Tidak Perlu Dilakukan

Penatua Neal A. Maxwell (1926–2004) dari Kuorum Dua Belas Rasul menyarankan beberapa hal yang perlu dan tidak perlu dilakukan untuk mengajar dengan Roh:

| Perlu Dilakukan | Tidak Perlu Dilakukan |
|--|--|
| 1. Berfokus pada momen pengajaran dengan menjadi tenang dan damai dalam hati Anda sendiri. | 1. Jangan kecewa dengan hal-hal yang kurang penting. Ingat bagaimana Joseph Smith pernah menjadi tidak efektif setelah dia dan Emma berselisih? Mengundang Roh adalah sulit, namun itu tidak akan terjadi jika kita dipenuhi dengan kecemasan-kecemasan lainnya. |
| 2. Jadilah lembut hati dan “Aku akan memberi tahu kamu dalam pikiranmu” (A&P 8:2). | 2. Jangan mencoba untuk membuat orang lain terkesan. |
| 3. Miliki kontak mata yang pantas dengan dan dengarkan siswa. | 3. Jangan sibuk dengan penyajian sehingga tidak memungkinkan untuk mendengarkan Roh atau siswa. Jangan berharap anggota kelas akan mendengarkan Anda ketika Anda tidak mendengarkan Roh. |
| 4. Gunakan frasa pendek terilhami yang akan diingat dan bertahan. | 4. Jangan memperumit kata atau konsep. Akankah kita menghargai Khotbah di Bukit jika itu sepanjang tiga jilid? |
| 5. Kenali isi pokok dari apa yang disajikan. Renungkan dan berdoalah untuk fokus yang sederhana. | 5. Jangan menyajikan “beragam makanan,” berharap seseorang akan menemukan sesuatu yang berharga. Kurangnya fokus akan membuat penerima tidak yakin. |
| 6. Berikan aplikasi dan implikasi yang relevan dari apa yang diajarkan. | 6. Jangan menjawab pertanyaan yang tidak diajukan oleh siapa pun. |
| 7. Ajukan pertanyaan terilhami. | 7. Jangan takut pada pertanyaan. |
| 8. Bersiaplah untuk belajar dari apa yang Anda ucapkan sewaktu di bawah pengaruh Roh. Saya mendengar Presiden Marion G. Romney mengatakan di banyak peristiwa, “Saya selalu tahu ketika saya berbicara di bawah ilham Roh Kudus karena saya selalu belajar sesuatu dari apa yang telah saya katakan” (dalam Boyd K. Packer, <i>Teach Ye Diligently</i> [1975], 304). | 8. Janganlah takut untuk merenung di hadapan para siswa. |
| 9. Sediakan saat-saat hening yang tidak terburu-buru. Roh akan memberikan sendiri “bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat” (Ibrani 11:1). | 9. Jangan takut pada keheningan yang terilhami. |
| 10. Biarkan ajaran berbicara sendiri. “Semua makhluk berakal mempunyai hak pilihannya masing-masing dan menurut pilihan mereka sendiri” (<i>Ajaran-Ajaran Presiden Gereja: Brigham Young</i> [1997], 81). | 10. Jangan mengakhiri dengan “menjual” ajaran. |
| 11. Berikan kesaksian Anda secara pantas dan spesifik. | 11. Jangan hanya berkata “Saya memiliki sebuah kesaksian.” |

Diadaptasi dari Neal A. Maxwell, “Teaching by the Spirit—‘The Language of Inspiration’” (CES Symposium on the Old Testament, 15 Agustus, 1991), 4–5, si.lds.org.

